PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT GAMPONG BLANG KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ELSYA PUTRI NAFILAH
NIM. 4012019101

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445 H

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang Kota Langsa"**, Atas Nama Elsya Putri Nafilah dengan NIM. 4012019101 Program Perbankan Syariah Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, pada tanggal 23 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji II

Rafiza Zuliani, M.Sh
NIDN. 202606668904

Penguji III

Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji IV

Munadhati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A.
NIP. 19820205 200710 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT GAMPONG BLANG KOTA LANGSA

Oleh :

Elsya Putri Nafilah
NIM. 4012019101

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 28 Desember 2023

Pembimbing I	Pembimbing 2
Nurjanah, M.E	**Rafiza Zuliani, M.Sh**
NIP. 19880626 201908 2 001	**NIDN. 202606668904**

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, S.E., M.si
NIP. 19861001 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Elsya Putri Nafilah
Nim	:	4012019101
Tempat/Tanggal Lahir	:	Langsa, 23 Juli 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Gampong Blang, Dusun Rahmah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "***Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang Kota Langsa***" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Elsya Putri Nafilah

4012019101

ABSTRAK

Perilaku masyarakat yang salah dalam mengalokasikan dana yang mereka peroleh menjadikan literasi keuangan yang tercipta dalam masyarakat memiliki arah yang negatif, terbukti bahwa sebagian masyarakat terus merasa kurang akan keuangan yang mereka hasilkan padahal hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi keuangan dan penerapan inklusi keuangan syariah itu sendiri yang menyebabkan keuangan sebagian masyarakat menjadi tidak stabil dan tidak dapat mengelola keuangan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Dalam penelitian ini nilai konstanta nya adalah sebesar (3,858). Hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan tingkat signifikan sebesar (0,314 > 0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa, sedangkan inklusi keuangan syariah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikan sebesar (0,001 < 0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa. Secara simultan variabel tingkat literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan syariah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat probabilitas F statistik sebesar (0,000 < 0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

The wrong behavior of the community in allocating the funds they get makes the financial literacy created in the community have a negative direction, it is evident that some people continue to feel less about the finances they produce even though this is due to a lack of understanding of the importance of financial literacy and the application of sharia financial inclusion itself which causes some people's finances to be unstable and unable to manage finances in the long term. The purpose of this study was to determine the Effect of Financial Literacy and Sharia Financial Inclusion on the Financial Behavior of the Gampong Blang community in Langsa City. The type of research used is quantitative research. The data collection technique used is a questionnaire. In this study the constant value is (3,858). The results of this study that partially the financial literacy variable (X1) has a positive and insignificant effect with a significant level of (0.314 > 0.05) on the financial behavior of the Gampong Blang community, Langsa City, while sharia financial inclusion (X2) has a positive and significant effect with a significant level of (0.001 <0.05) on the financial behavior of the Gampong Blang community, Langsa City. Simultaneously, the variable level of financial literacy (X1) and sharia financial inclusion (X2) has a positive and significant effect with a statistical F probability level of (0.000 <0.05) on the financial behavior of the Gampong Blang community, Langsa City.

Keywords: Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, Financial Behavior

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S Al-Insyirah 5-8)

Dunia akan selalu memberi tantangan tapi doa ibu selalu memberi kekuatan.

Setiap orang punya proses untuk melalui setiap langkah dalam hidupnya, Meskipun prosesmu berjalan cepat atau mungkin saja terlambat, jangan pernah takut untuk terus melangkah dan yakinlah bahwa setiap rencana Allah itu luar biasa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Kekuatan-Nya sehingga dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki penulis, akhirnya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Inklusi Keuangan Syariah* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang Kota Langsa**" dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melalui skripsi ini, penulis merasa mendapat kesempatan besar untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan, terutama berkenaan dengan implementasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangatlah diharapkan demi semakin baiknya kualitas.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta kerja sama banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arauf Nasution, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Th., M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.si selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah.
4. Ibu Nurjanah, M.E, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan ilmunya untuk penyelesaian skrispi ini dengan lebih mudah.

Terimakasih ibu atas segala bimbingan, dan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Rafiza Zuliani, M.Sh selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan ilmunya untuk penyelesaian skrispi ini dengan lebih mudah. Terimakasih ibu atas segala bimbingan, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal, teori, ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan ini hingga selesai.
7. Teruntuk Kedua Orangtua, Ayah Tersayang M.Sarfi dan Mama Tercinta Eli Kalsum yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tiada hentinya selalu memberikan ridho dan mendoakan dengan tulus ikhlas setiap saat. Terimakasih ayah dan mama atas segala kasih sayang dan pengorbanan untuk anaknya agar bisa sampai dititik ini.
8. Teruntuk Seluruh Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mensupport penulis untuk selalu semangat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Teruntuk Salwa Fida Mustaqilla, Mhd Badrai Diansyah, Fauzan Maulana dan Naendra Lingga Wiryamanta, yang turut mendoakan serta mensupport penulis untuk selalu semangat berjuang hingga akhir sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

10. Teruntuk Vironija Anggreini, Dwira Nur Belinda, Mutia Febriani, Dan Faradila yang selalu memberikan masukan, motivasi dan support agar selalu semangat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
11. Teruntuk semua teman-teman yang ikut turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dari awal perkuliaan skripsi ini sampai selesai .

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, Semoga Allah memberi balasan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari penulis.

Langsa, 28 Desember 2023

Penulis

Elsya Putri Nafilah
Nim. 4012019101

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Batasan Penelitian 8
1.5 Rumusan Masalah 9
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1.7 Penjelasan Istilah 10
1.8 Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN TEORITIS **12**
2.1 Literasi Keuangan 12
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan 12
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan 13
2.1.3 Indikator Literasi Keuangan 14
2.1.4 Dimensi Literasi Keuangan 16
2.1.5 Literasi Keuangan Syariah 17
2.1.6 Aspek-Aspek Literasi Keuangan Syariah 19
2.1.7 Pengaruh Literasi Terhadap Perilaku Keuangan 22
2.2 Inklusi Keuangan Syariah 24
2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan Syariah 24
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah 25
2.2.3 Indikator Inklusi Keuangan Syariah 27

2.2.4 Sasaran Inklusi Keuangan Syariah 28
2.2.5 Pendekatan dan Prinsip Inklusi Keuangan Syariah 30
2.2.6 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan 31
2.3 Perilaku Keuangan 32
2.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan 32
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan 34
2.3.2 Indikator Perilaku Keuangan 35
2.4 Penelitian Terdahulu 40
2.5 Kerangka Pemikiran 46
2.6 Hipotesis 48
BAB III METODELOGI PENELITIAN 49
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 50
3.3 Subjek Penelitian 50
3.4 Populasi dan Sampel 51
3.3.1 Populasi 51
3.3.2 Sampel 51
3.5 Sumber Data Penelitian 53
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 54
3.5.1 Observasi 54
3.5.2 Kusioner/Angket 54
3.5.3 Dokumentasi 55
3.7 Definisi Operasional Variabel 55
3.8 Uji Statistik Deskriptif 57
3.9 Uji Instrumen Penelitian 57
3.8.1 Uji Validitas 57
3.8.2 Uji Reliabilitas 57
3.10Uji Asumsi Klasik 58
3.9.1 Uji Normalitas 58
3.9.2 Uji Multikolinieritas 58
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas 60

3.11Teknik Analisis Data 61
3.11.1 Analisis Regresi Linear Berganda 61
3.11.2 Uji T (Parsial) 62
3.11.3 Uji F (Simultan) 62
3.11.4 Uji Koefisien Determinasi 63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 64
4.1.1 Gambaran Profil Gampong Blang 64
4.1.2 Kondisi Perekonomian Masyarakat 64
4.1.3 Kondisi Sosial Masyarakat 65
4.2 Uji Statistik Deskriptif 65
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian 69
4.3.1 Uji Validitas 69
4.3.2 Uji Reliabilitas 71
4.4 Uji Asumsi Klasik 72
4.4.1 Uji Normalitas 72
4.4.2 Uji Multikolinearitas 73
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 73
4.5 Teknik Analisis Data 75
4.5.1 Teknik Regresi Linear Berganda 75
4.5.2 Uji T-Parsial 76
4.5.3 Uji F-Simultan 77
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi 78
4.6 Pembahasan Penelitian 78
BAB V PENUTUP 87
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 55

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Status 66

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 67

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan 67

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan 68

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah 69

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan 69

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas 70

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 71

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas 72

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 72

Tabel 4.12 Hasil Uji Scatterplot 73

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 74

Tabel 4.14 Hasil Uji T-Parsial 75

Tabel 4.14 Hasil Uji F-Simultan 76

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, karena dapat membantu mereka menghindari kesalahan keuangan yang mahal dan membangun keamanan finansial jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membangun dana darurat, mengurangi hutang, dan menginvestasikan uang dengan bijak untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Namun, minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, menghadirkan tantangan keuangan yang cukup kompleks sehingga membuat banyak orang kesulitan dalam mengelola utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang.[1]

Peningkatan literasi keuangan juga penting bagi masyarakat secara keseluruhan, karena dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperkuat kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, program-program pendidikan keuangan dan kampanye kesadaran keuangan penting untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.[2] Literasi keuangan sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, mengambil keputusan investasi yang tepat, dan mencegah terjadinya kesulitan keuangan di masa depan.[3]

---

[1] Amir Hamzah, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam,* Vol 7, No 2, 2022, hal 78

[2] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 30

[3] Amir Hamzah,...., hal 119

Pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik, membuat masyarakat dapat mencegah terjadinya penipuan keuangan dan menghindari terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, terutama bagi mereka yang ingin mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik dan mengambil keputusan investasi yang cerdas, faktor pendukung berjalannya literasi keuangan yang baik yaitu melalui penerapan konsep Inklusi Keuangan Syariah.

Semakin tinggi literasi keuangan akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan termasuk dalam hal ini adalah produk keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan syariah, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menggunakan produk dan layanan tersebut..[4]

Literasi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan Inklusi keuangan karena memiliki hubungan yang erat, literasi keuangan menjadi kunci penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Literasi keuangan cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan pengelolaan keuangan, sedangkan inklusi suatu akses pada produk layanan keuangan itu sendiri. Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan tingkat literasi keuangan.[5]

---

[4] S. Abel, Kajian Penentu Inklusi Keuangan, *Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan*, Vol 3, No 8, 2018, Hal 8.

[5] Eka Dasra Viana, Firdha Febriant and Farida Ratna Dewi, *Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z*'. *Jurnal Manajemen dan o*rganisai vol. 12. No 3, desember 2021, hal 253.

Inklusi keuangan syariah adalah konsep di mana masyarakat yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah diberikan akses yang lebih mudah dan inklusif ke produk dan layanan keuangan syariah. Tujuan utama dari inkluksi keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat yang kurang mampu, serta untuk mempromosikan keadilan dan keberlanjutan di sektor keuangan.[6]

Inklusi keuangan syariah mencakup pemberian akses ke produk dan layanan keuangan syariah seperti pembiayaan mikro dan kecil, tabungan syariah, asuransi syariah, dan produk investasi syariah. Tujuan Inklusi Keuangan Syariah adalah untuk memastikan bahwa masyarakat yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah tidak ditinggalkan dalam sistem keuangan dan memiliki akses yang sama ke produk dan layanan keuangan seperti masyarakat umumnya, sehingga masyarakat memiliki perilaku dan sikap positif terhadap arus perkembangan inklusi keuangan syariah yang kian tumbuh semakin pesat.

Faktanya, inklusi keuangan syariah yang diterapkan di Indonesia masih sangat tertinggal dengan pola yang diterapkan secara konvensional, akibatnya masih banyak mayoritas masyarakat yang lebih memilih jalan konvensional, sehingga inklusi keuangan syariah tidak terlalu stabil.

Menurut survey Nasional Literasi dan Inklusi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan nasional dari tahun 2019 sebesar 76,19% meningkat menjadi 85,10% di tahun 2022. Sedangkan untuk indeks

[6] Siti Aisyah and Ragil Satria Wicaksana, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)," *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2019) hal : 473–87.

literasi dan inklusi keuangan syariah pada tahun 2022 sebesar 9,1% dan pada tahun 2019 sebesar 12,12%, artinya dari setiap 100 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang telah memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah.[7] Selain itu, rata-rata indeks inklusi keuangan syariah lebih tinggi dibandingan indeks literasi keuangan, artinya perilaku masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan syariah tidak diimbangi dengan pengetahuan terhadap produk dan jasa keuangan syariah. Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal.

Perilaku keuangan masyarakat adalah cara bagaimana individu atau kelompok masyarakat menggunakan sumber daya keuangan mereka. Perilaku keuangan ini dipengaruhi oleh faktor seperti pendapatan, pola pengeluaran, sikap terhadap risiko, budaya, dan kondisi ekonomi. Perilaku keuangan masyarakat memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Diana Djuwita Dan Ayus Ahmad menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh namun tidak signifikan pada perilaku keuangan masyarakat. Banyak masyarakat yang memiliki perilaku keuangan yang buruk sehingga berpengaruh terhadap keadaan literasi keuangannya, namun sebagian masyarakat juga faham akan pengelolaan keuangan

[7] Otoritas Jasa Keuangan, Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, www.ojk.go.id, diakses 14 Juni 2023

yang baik sehingga memberikan dampak yang positif.[8]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ari Panghayo dan Musdhalifah menunjukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran keuangan literasi keuangan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manajemen keuangan, investasi, dan risiko keuangan. Hal ini dapat membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan menghindari praktik keuangan yang tidak sehat.[9]

Di era globalisasi saat ini banyak terjadi perubahan dibandingkan pada tahun sebelumnya, salah satunya yaitu perilaku keuangan, oleh karena itu kecerdasan financial mutlak diperlukan oleh masyarakat. Karena kecerdasan financial yakni meliputi bagaimana seseorang mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik, seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena pendapatan yang rendah, namun lebih ke faktor ketidaktahuan seseorang dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan baik.[10]

Semakin mudahnya akses ke layanan keuangan seperti *e-wallet* dan *mobile banking*, masyarakat juga harus memahami bagaimana cara menggunakannya dengan bijak. Penggunaan yang tidak bijak dapat mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkendali dan kemudian mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat

---

[8] Diana Djuwita, Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. 10(1), 2018, hal 105,

[9] Novia Ari Panghayo and Musdhalifah Musdhalifah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah," *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2018), hal 182.

[10] Sufyati Hs dan Alvi Lestari, Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial, *Jurnal Multidisiplin Madani,* Vol 2, No 5, 2022 Hal 3.

secara negatif.[11] Oleh karena itu, perlu juga dilakukan edukasi dan literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang bagaimana menggunakan produk dan layanan keuangan dengan bijak.

Perilaku keuangan masyarakat terhadap kemudahan Inklusi Keuangan Syariah dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan budaya. Akan tetapi, secara umum jika ada kemudahan untuk mengakses layanan keuangan, maka masyarakat akan cenderung menggunakan layanan tersebut. Salah satu kemudahan dari hadirnya Inklusi Keuangan Syariah yaitu kemudahan dalam memperoleh pembiayaan melalui lembaga keuangan formal. Namun faktanya, masih banyaknya perilaku masyarakat yang salah dalam mengalokasikan dana yang mereka peroleh sehingga literasi keuangan yang tercipta dalam masyarakat memiliki arah yang negatif, hal itu terbukti dengan adanya sebagian masyarakat yang kesulitan dalam pengelolaan keuangan mereka sehingga secara umum keadaan keuangan mereka menjadi tidak stabil, dan hal tersebut pula yang menjadikan setiap individu terus merasa kurang akan keuangan yang mereka dapatkan atau hasilkan.

Observasi awal penulis bersama responden di laksanakan di Gampong Blang, Kota Langsa. Kota Langsa merupakan sebuah kota yang memiliki keberagaman suku, adat, bahkan perbedaan karakteristik antar individu. Sedangkan Gampong Blang sendiri merupakan sebuah desa yang berada di Kota Langsa, mayoritas penduduk yang bermukim di Gampong Blang adalah berasal dari suku Aceh. Gampong Blang sendiri memiliki masyarakat yang bervariatif

[11] Aisyah and Wicaksana, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta), 2019 hal 45

dalam menghadapi situasi keuangan yang terjadi, ada sebagian yang faham untuk mengontrol keuangan secara baik, namun sebagian lain tidak mengerti akan berperilaku keuangan secara baik dan benar, sehingga akibatnya membuat mereka cendrung salah dalam mengelola keuangannya. Menurut observasi awal penulis pada Ibu Siti Maryam :[12]

"Ibu Siti Maryam merupakan seorang PNS, dan dapat dikatakan bahwa memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan menyadari bahwa setiap bulannya akan menerima gaji, namun terkadang gaji yang diterima sulit untuk dapat di kelola dengan baik, dan hal ini mungkin disebabkan karena pemahaman terhadap literasi keuangan yang rendah, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan yang benar juga menjadi salah satu faktor mengapa banyak masyarakat yang kurang faham dalam menempatkan keuangan mereka secara efektif. Menurut Ibu Siti Maryam sulitnya mengakses informasi keuangan yang berkualitas dan terpercaya membuat perkembangan literasi keuangan menjadi sangat terbatas dan akibatnya membuat kesempatan masyarakat dalam meningkatkan perilaku keuangan yang baik juga ikut terganggu".

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Ibu Siti Maryam di ketahui bahwa dengan penghasilan yang didapat mampu menjamin segala hal yang dibutuhkan dan tidak akan mengalami kesulitan, namun faktanya perilaku keuangan yang buruk membuat Inklusi Keuangan Syariah menjadi tidak stabil. Fenomena yang terjadi di Gampong Blang ini menjadi salah satu poin penting yang membutuhkan analisa lebih lanjut dan detail mengenai bagaimana Pengaruh dari Literasi Keuangan serta Inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat di Gampong Blang, Kota Langsa.

Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pemasukan atau pengeluaran keuangan agar tidak boros dan tidak kesulitan dalam membeli

[12] Wawancara bersama Ibu Siti Maryam, selaku responden pada tanggal 20 Agustus 2023

kebutuhan pokok yang secara tiba-tiba mendadak, maka dari itu pengalaman keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan menganalisa lebih detail lagi mengenai **"Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Inklusi Keuangan Syariah* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang Kota Langsa"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Literasi Keuangan membuat masyarakat kesulitan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar.
2. Penerapan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia masih mengalami keterbelakangan sehingga mengakibatkan masyarakat banyak yang memilih produk atau layanan berbasis konvensional.
3. Akses informasi keuangan yang tidak akurat menjadi penyebab buruknya Perilaku Keuangan yang di terapkan oleh masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup terkait permasalahan yang saat ini terjadi, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya berfokus pada pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan masyarakat di Gampong Blang Kota Langsa.

1.4 Batasan Penelitian

Luasnya ruang lingkup terkait penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya berfokus pada pembahasan yaitu masyarakat di Gampong Blang Kota Langsa yang memiliki pekerjaan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah secara simultan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa?

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah secara simultan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang di Kota Langsa.

Sedangkan manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian yang telah di lakukan adalah:

1. Secara teoritis, merupakan sarana implementasi ilmu-ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami fenomena-fenomena dalam permasalahan yang berkaitan

dengan Inklusi Keuangan Syariah serta literasi keuangan terhadap bagaimana perilaku masyarakat menghadapi hal-hal tersebut.

2. Secara praktis, sebagai bahan referensi untuk penelitian yang memiliki konsep sama.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam memahami/pengertian, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah di uraikan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.[13]
2. Inklusi Keuangan Syariah merupakan sebuah akses pada berbagai produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Singkatnya, Inklusi Keuangan Syariah menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah.[14]
3. Perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.[15]

---

13 Otoritas Jasa Keuangan, Literasi Keuangan, **www.ojk.go.id,** Diakses 24 April 2023

14 Otoritas Jasa Keuangan, Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua, **www.ojk.go.id,** Diakses 24 April 2023

15 Wicaksono dan Divarda, Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya, *Jurnal FINESTA, 2020* Vol.03.No.01, hal 56

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini disusun secara sistematis, dimana penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitan, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang mencakup tentang Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan, kerangka teori, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, pada bab ini membahasan tentang kesimpulan dan saran-sara

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan lebih mendalam dari segala fakta. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembangan penelitian kuantitatif ini adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya.[45]

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang Kota Langsa.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 90

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian dilakukan. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di Gampong Blang Kota Langsa. Penelitian ini di lakukan sejak Februari 2023 hingga selesai.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jalur jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan tidak mudah untuk didefinisikan maka dapat dilakukan studi sampel.[46]

Dalam kegiatan penelitian, penentuan subjek penelitian merupakan bagian yang penting terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan subjek penelitian sebagai sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah khusus pada masyarakat yang bermukim di Gampong Blang Kota Langsa.

---

[46] Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.99

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek /subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[47] Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendagri adapun populasi dari penelitian ini adalah 535 masyarakat yang memiliki pekerjaan yang ada di Gampong Blang Kota Langsa.[48]

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu.[49] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.[50]

Alasan peneliti mengambil teknik pengambilan data berbasis *accidental sampling* adalah dikarenakan memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang akan di teliti dalam penelitian ini, dimana kriteria tersebut adalah yang memiliki pekerjaan yang tetap, bertempat tinggal di Gampong Blang, serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan Rumus Slovin, dimana rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran

---

[47] *Ibid*, hal 91

[48] Kemendagri, Gampong Blang Kota Langsa, https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/ diakses 30 Januari 2024

[49] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian (Yogyakarta* : Pustaka Belajar, 2019) hal 33

[50] *Ibid* hal 34

sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 535. Rumus Slovin merupakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dengan syarat jumlah populasi yang relatif besar. Penentuan banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian perlu memperhatikan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan.

Dalam jumlah populasi yang besar, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari seluruh populasi yang besar tersebut. Alasan memakai rumus ini dikarenakan untuk mendapatkan sampel yang dinilai bisa mewakili kondisi seluruh populasi secara lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Adapun berikut ini rumus slovin sebagai berikut : [51]

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{535}{1 + 535.(0{,}1)^2}$$

$$n = 84{,}25$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Populasi dalam penelitian

e = Batas toleransi kesalahan 10% (0,1)

Atas dasar perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 responden, untuk lebih memberikan arahan atau memfokuskan pemilihan yang dapat mewakili jumlah populasi.

[51] Kusmayadi dan endar sugiarto,*Metodologi Penelitian (*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2017), hal 67

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber Data Penelitian adalah tempat atau orang dimana data itu akan diperoleh. Dilihat sumber datanya, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain yaitu catatan hasil wawancara, hasil kuisioner dan data-data mengenai responden.[52]

Dengan demikian data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data awal yang dikumpulkan dari sumber pertama yaitu berupa hasil dari hasil kusioner responden. Responden yang dimaksud penelitian ini adalah para masyarakat yang tinggal di Gampong Blang Kota Langsa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya .[53]

---

[52] Bagju Wuluju, *Sosiologi*, (Bandunga: Setia Purna Inves, 2007) Cet. Ket-1, h. 79.

[53] Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke-X, h. 2.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Cara pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, Kuesioner/angket, dan dokumentasi sebagai alat pendukung.[54]

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[55] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mewawancarai masyarakat Gampong Blang mengenai perilaku keuangan mereka terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.[56]

3.6.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yang alternatif

---

[54] *Ibid*, hal 80

[55] Maulidina, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal 67

[56] *Ibid*, hal 91

jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert. Skala *likert* memberikan lima alternatif jawaban yaitu :[57]

a. Sangat Tidak Setuju Skor nilai = 1
b. Tidak Setuju Skor nilai = 2
c. Kurang Setuju Skor nilai = 3
d. Setuju Skor nilai = 4
e. Sangat Setuju Skor nilai = 5

3.6.3 Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	DefinisiOperasional	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X_1)	Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan	Skala Likert

[57] *Ibid,* hal 68

	mengelola keuangan pribadi lebih baik[58]		
Inklusi Keuangan Syariah (X_2)	Ketersediaan akses pada berbagai produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Singkatnya, inklusi keuangan syariah menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah[59]	1. Ketersediaan Akses 2. Ketersediaan jasa keuangan 3. Penggunaan Jasa Perbankan	Skala Likert
Perilaku keuangan (y)	Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggungjawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif[60]	1. Anganggaran 2. Menyimpan uang 3. Mengontrol pengeluaran 4. Melakukan investasi 5. Membayar hutang tepat waktu	Skala Likert

[58]Otoritas Jasa Keuagan, Literasi Keuangan, www.ojk.go.id, Diakses 6 Juli 2023

[59]Otoritas Jasa Keuagan, Memperkuat Inklusi Keuangan Syariah, www.ojk.go.id, Diakses 6 Juli 2023

[60]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mahasiswa dan PerilakuKeuangan, www.kemdikbud.go.id, Diakses 6 Juli 2023

3.8 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah salah satu tool yang ada dalam SPPS yang digunakan untuk memberikan hasil, gambaran, dan analisis data yang dimiliki peneliti. Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian.[61]

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[62] Suatu penelitian dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel maka butir tersebut dinyatakan valid.[63]

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas/keandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji Reliabilitas ini alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Uji Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Untuk menganalisa reabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian

[61] Muchson, M "*statistik deskriptif"* bogor:guepedia. 2017
[62] Sugiyono, "*Statistika Untuk Penelitian"* ... hal 81
[63] Noor Juliansyah, "*Metodologi Penelitian"* ... hal 89

hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan spss 16 yaitu uji *Cronbach Alpha* (a). Adapun reliabilitas dalam penelitian ini yang diuji dengan uji *Cronbach Alpha* (a) dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach Alpha* (a) > 0,60 instrumen pengukuran dikatakan reliabel.[64]

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Pada SPSS, jika tingkat signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikansi yang diperoleh < 0,05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antarvariabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel. korelasi yang sangat kuat yang dimaksud di sini

[64] Nugroho Heru, "*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal 54

adalah apabila nilai r > 0,90. Jadi bila korelasi antar variabel < 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.[65]

Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Akan tetapi, ada multikolinearitas yang signifikan (harus mendapat perhatian khusus) dan tidak signifikan (mendekati nol). Kita juga akan sulit menemukan kolinearitas yang sempurna *(perfect collinierity*). Bila ditemukan kolinearitas yang sempurna, maka salah satu dampak yang ditimbulkannya adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu[66] :

1) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3) Multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
4) Adanya multikolinearitas juga dapat diidentifikasi dari nilai Eigen value sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.

---

[65] Yudia Atmaja Fridayana, "*Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS" (*Jakarta: Alfabeta, 2017), hal 34

[66]*Ibid*, hal 38

Penilaian terhadap multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari pada 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka pengujian bebas dari gejala multikolinealitas.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).[67]

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser, uji glejser dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Glejser dengan menggunakan grafik scatterplot atau nilai predeksi variable terkait yaitu (ZPRED) dengan residual error (SRID), keputusan yang diambil jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan glejser yakni dilakukan dengan cara meregresikan nilai absollute residualnya. Keputusan yang diambil jika probabilitas signifikan diatas 5% maka model dikatakan bebas heteroskedastisitas.

---

[67] *Ibid*, hal 40

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang Kota Langsa. Adapun Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut diantaranya :[68]

$$\mathbf{Y = a + b1x1 + b2x2 + e}$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan Masyaarakat Gampong Blang

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

b2 = Koefisien regresi Inklusi Keuangan Syariah

X2 = Inklusi Keuangan Syariah

e = Standard eror/ hambatan

[68]*Ibid*, hal 43

3.11.2 Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis diuji dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel:[69]

1. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.
2. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.

Selain menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel juga dapat dengan melihat taraf signifikan masing-masing variabel, yaitu jika hasil signifikannya dibawah taraf signifikan 5% (0,05) berarti ada pengaruh yang signifikan dan sebaliknya.

3.11.3 Uji F (Simultan)

Uji F stastistik digunakan unuk menguji koefisien regresi secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Apabila nilai sig f kurang 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependennya secara simultan atau serentak.

[69]*Ibid*, hal 57

1) Apabila F hitung > F tabel, maka HO ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.
2) Apabila F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.

3.11.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 (0 < R2< 1) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas titik. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen .[70]

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen (R2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk nilai adjusted pada saat mengevaluasi model regres terbaik. Tidak seperti, nilai adjusted dapat naik dapat turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam mode.

[70] Gujarati Damodar, " *Ekonometrika Dasar,* (Jakarta : Erlangga, 2013), hal 56

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara dan menyebarkan kusioner/angket yang dilakukan dengan masyarakat di Gampong Blang, Kota Langsa. Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini tidak diketahui, maka untuk menentukan total sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sebanyak 84 responden. Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Gampong Blang Kota Langsa.

4.1.1 Gambaran Profil Gampong Blang

Adapun gambaran umum dari objek penelitian yang dilakukan peneliti:[71]

Luas wilayah : 0,29 km^2

Letak koordinat : 4.47° N 97.977°E

Jumlah penduduk : 3645

Jumlah KK : 1135 Kk

Jumlah dusun : Dusun Ikhlas, Rahmah, Rukun, Damai, dan Sentosa.

4.1.2 Kondisi Perekonomian Masyarakat

Saat ini kondisi perekonomian masyarakat Gampong Blang tercatat sebanyak 50% dari keseluruhan masyarakat berada pada keadaan ekonomi yang

[71] Profil Gampong Gampong Blang

baik/stabil, sedangkan 25% lainnya masyarakat berada pada kalangan menengah ke atas dan 25% sisanya berada pada posisi dengan perekonomian sulit atau berada pada posisi menengah kebawah/miskin. Dengan persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Gampong Blang berada pada keadaan ekonomi yang baik.[72]

4.1.3 Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat yang bermukim di Gampong Blang rata-rata bermata pencaharian sebagai Guru, perawat, pengacara dan lainnya. sedangkan sebagian masyarakat yang lain bermata pencaharian sebagai tukang becak untuk mendapatkan uang, ada juga yang menjadi petani atau berkebun, ada juga yang mencari nafkah melalui berdagang atau membuka usaha kecil, dan ada juga yang bermata pencaharian sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Dengan mayoritas penduduk yang berada pada keadaan ekonomi menengah dan dapat dikatakan berkecukupan, masyarakatnya banyak memiliki perilaku keuangan yang salah padahal memiliki pekerjaan yang tetap dan pendidikan yang tinggi namun kurang memahami akan pengelolaan keuangan yang benar, salah satu faktor pendukung dan alasan terjadi hal tersebut adalah karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan keuangan yang baik untuk jangka waktu yang panjang.[73]

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan unuk memberikan gambaran umum dari data sampel yang digunakan di dalam penelitian. Penilitian ini menggunakan statistik

[72] Wawancara dengan Junaidi, selaku geuchik Gampong Blang, pada tanggal 7 Juli 2023
[73] Wawancara dengan Junaidi, selaku geuchik Gampong Blang, pada tanggal 7 Juli 2023

deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan gambaran dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasinya data pada penelitian tersebut. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* maka nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data begitu juga dengan sebaliknya.

Identitas responden adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan diri ponden secara individu atau dengan kata lain keadaan sifat atau ciri khas yang dapat memberikan gambaran karakterisitik responden.[74] Dalam penelitian ini identitas responden meliputi: Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Klasifikasi Usia dan Pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa yang yang berjumlah 84 responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kusioner yang telah di sebarkan maka diperoleh hasil terkait jumlah responden berdasarkan kategori jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	17	20,2%
Perempuan	67	79,7%
Total	84	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 responden dengan tingkat persentase sebesar

[74] Yanti Budiasih, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hal 67

17,8%, sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 79 responden dengan tingkat persentase sebesar 82,2%, dengan total keseluruhan responden sebanyak 96 responden, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan kusioner yang telah di sebarkan maka diperoleh hasil terkait jumlah responden dengan penilaian berdasarkan status perkawinan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase (%)
Kawin	65	77,3%
Belum Kawin	19	22,6%
Total	84	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan status perkawinan sudah kawin memiliki jumlah responden sebanyak 65 responden dengan tingkat persentase sebesar 77,3% sedangkan jumlah responden dengan status perkawinan belum kawin berjumlah sebanyak 19 responden dengan tingkat presntase sebesar 22,6%, dengan total keseluruhan responden yang di ukur melalui status perkawinan sebanyak 84 responden, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden di dominasi oleh orang yang berstatus perkawinan sudah menikah dibandingkan dengan yang belum menikah.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Klasifikasi Usia

Berdasarkan kusioner yang telah di sebarkan maka diperoleh hasil terkait jumlah responden dengan penilaian berdasarkan klasifikasi usia sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Klasifikasi Usia

Klasifikasi Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-30 tahun	13	15,4%
30-40 tahun	45	53,5%
40-50 tahun	26	30,9%
Total	84	100%

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa responden dengan Klasifikasi Usia 20-30 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 13 responden dengan tingkat persentase sebesar 15,4%, sedangkan jumlah responden dengan Klasifikasi Usia 30-40 tahun sebanyak 45 responden dengan tingkat persentase sebesar 53,5%, sedangkan jumlah responden dengan klasifikasi usia 40-50 tahun sebanyak 26 responden dengan tingkat persentase sebesar 30,9%, dengan total keseluruhan responden yang di nilai berdasarkan klasifikasi usia sebanyak 84 responden, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada klasifikasi usia di dominasi oleh responden yang berusia 30-40 tahun.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
> Rp 5.000.000	28	33,3%
Rp 2.000.000 – 5.000.000	44	52,3%
Rp 1.000.000 - 2.000.000	12	14,2%
Total	84	100%

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang berada pada kategori pendapatan dengan jumlah pendapatan rentang > Rp5.000.000 berjumlah sebanyak 28 responden dengan tingkat presentase sebesar 33,3%, sedangkan Rp2.000.000 – 5.000.000 berjumlah sebanyak 44 responden dengan tingkat

persentase sebesar 52,3%, sedangkan sebagian masyarakat lain yang berkisar Rp 1.000.000 - 2.000.000 diketahui ada sebanyak 12 responden dengan tingkat presentase sebesar 14,2%, dengan total keseluruhan responden yang di nilai berdasarkan pendapatannya sebanyak 84 responden, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pendapatan Rp2.000.000 – 5.000.000 lebih banyak terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan terutama pada keadaan ekonomi pribadinya.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Tabel 4.5
Uji Validitas Literasi Keuangan (X_1)

Item	Pearson Correlation	R-Tabel	Keterangan
$X_1.1$	0,561	0.214	Valid
$X_1.2$	0,654	0.214	Valid
$X_1.3$	0,441	0.214	Valid
$X_1.4$	0,517	0.214	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator pertanyaan dari variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel yang artinya setiap item dari variabel tingkat literasi keuangan berada dalam posisi valid dengan tingkat signifikansi 0,05, hal itu dapat dilihat melalui nilai *Pearson Correlation* dari setiap butir pertanyaanya, apabila nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid, namun jika *Pearson Correlation* < nilai r-tabel, dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel

literasi keuangan semuanya berada dalam posisi yang valid karna memiliki nilai *Pearson Correlation* > 0.214 (R-tabel).

Tabel 4.6
Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah (X_2)

Item	Pearson Correlation	R-Tabel	Keterangan
X_2.1	0,315	0.214	Valid
X_2.2	0,440	0.214	Valid
X_2.3	0,714	0.214	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator pertanyaan dari variabel kebutuhan memiliki nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel yang artinya setiap item dari variabel kemudahan berada dalam posisi valid dengan tingkat signifikansi 0,05, hal itu dapat dilihat melalui nilai *Pearson Correlation* dari setiap butir pertanyaanya, apabila nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid, namun jika *Pearson Correlation* < nilai r-tabel, dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel literasi keuangan semuanya berada dalam posisi yang valid karna memiliki nilai *Pearson Correlation* > 0.214 (R-tabel).

Tabel 4.7
Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

Item	Pearson Correlation	R-Tabel	Keterangan
Y_1.1	0,665	0.214	Valid
Y_1.2	0,561	0.214	Valid
Y_1.3	0,781	0.214	Valid
Y_1.4	0,671	0.214	Valid
Y_1.5	0,917	0.214	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator pertanyaan dari variabel perilaku keuangan memiliki nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel yang artinya setiap item dari variabel jaminan berada dalam posisi valid dengan

tingkat signifikansi 0,05, hal itu dapat dilihat melalui nilai *Pearson Correlation* dari setiap butir pertanyaanya, apabila nilai *Pearson Correlation* > nilai r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid, namun jika *Pearson Correlation* < nilai r-tabel, dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel literasi keuangan semuanya berada dalam posisi yang valid karna memiliki nilai *Pearson Correlation* > 0.214 (R-tabel).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coefision	Cronbach's Alpha	Keterangan
X_1	0,6	0.779	Reliabel
X_2	0,6	0.891	Reliabel
Y	0,6	0.881	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.8 diatas dapat menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Aplha dari setiap indikator pertanyaan memiliki nilai > 0,6 dengan begitu dapat dikatakan bahwa setiap variabel adalah reliabel, apabila nilai cronbach's alpha > 0,6 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel namun jika nilai cronbach's alpha < 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator X1 memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,779 yang artinya nilai tersebut > 0,6 maka dapat dikatakan X1 reliabel, sedangkan indikator X2 memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891 yang artinya nilai tersebut > 0,6 maka dapat dikatakan X2 reliabel, dan indikator Y memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,881 yang artinya nilai tersebut > 0,6 maka dapat dikatakan X3 reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikansi yang diperoleh < 0,05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a]	Mean	.0918542
	Std. Deviation	2.40806618E12
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan nilai Asymp signifikan berada pada nilai 0,415 > 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal dikarenakan nilai Asymp. Sig > 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coeficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.858	1.815		2.134	.036		
Literasi Keuangan	.065	.052	.131	1.114	.231	.817	4.891
Inklusi Keuangan Syariah	.263	.099	.214	2.156	.009	.916	3.991

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Spss 16)*

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel Indenpenden. Jika ada dua variabel bebas berkorelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel yaitu X1 (variabel literasi keuangan) diperoleh nilai sebesar 4,891, X2 (variabel Inklusi Keuangan Syariah) diperoleh nilai sebesar 3,991, dan semuanya itu memiliki nilai <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser, yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Glejser dengan menggunakan grafik scatterplot terkait yaitu (ZPRED) dengan residual error (SRID), keputusan yang

diambil jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokesdastisitas (Metode Glejser)

Coeficients[a]

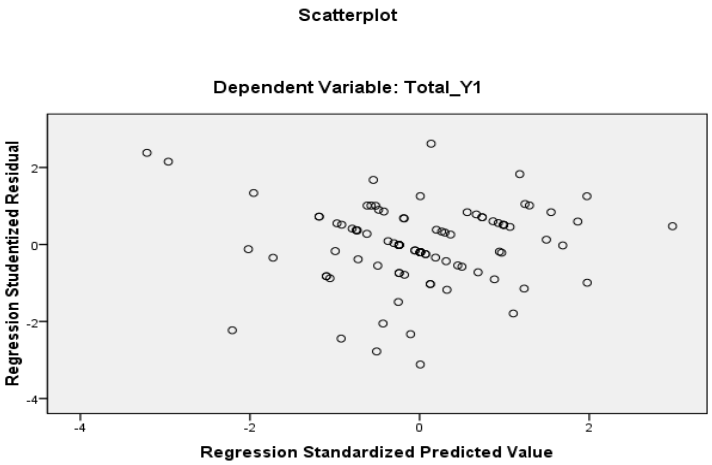
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.386	1.201		2.821	.006
	Total_X1	.000	.081	-.114	-.012	.231
	Total_X2	-.085	.98	-.17	-2.671	.314

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Spss 16)*

Berdasarkan hasil uji heterokesdastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai masing-masing variabel yaitu nilai X1dan X2 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai masing-masing dari setiap variabel independen tersebut tidak mengalami gejala heterokesdastisitas.

Gambar 4.12

Uji Scatterplot



Dari gambar 4.12 terkait uji Scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berada membentuk pola tertentu dan juga tidak

menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heterokesdastisitas pada penelitian ini.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1 Teknik Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.718	1.815		2.164	.036
Total_X1	.415	.191	.781	1.215	.314
Total_X2	.471	.116	.561	5.671	.116

a. Dependent Variable: Total_Y1
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Spss 16)*

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 4.13 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 6{,}718 + 0{,}415\ x_1 + 0{,}471 x_2}$$

Persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,718 artinya jika variabel literasi keuangan (X1) dan variabel inklusi keuangan syariah (X2) bernilai 0, maka perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y) bernilai 6,718.
2. Koefisien regresi variabel tingkat literasi keuangan (X1) sebesar 0,415 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebutuhan mengalami kenaikan satu satuan maka perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,415. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi

keuangan dengan perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa, semakin naik tingkat literasi keuangan maka perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa juga akan naik.

3. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan syariah (X2) sebesar 0,471 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variable literasi keuangan masyarakat mengalami kenaikan satu satuan maka perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,471. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inklusi keuangan syariah dan perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.

4.5.2 Uji T-Parsial

Tabel 4.14
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.858	1.815		2.164	.036
Total_X1	.065	.191	.781	1.215	.314
Total_X2	.263	.116	.561	5.671	.001

a. Dependent Variable: Total_Y1
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Spss 16)*

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat hasil output nilai t hitung variabel tingkat literasi keuangan (X1) sebesar 1,215 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,988 maka dapat diketahui t hitung (1,215) < t tabel (1,988). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang,

Kota Langsa (Y). Untuk variabel inklusi keuangan syariah (X2) nilai t hitung nya sebesar 5,671 sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,988. Maka dapat diketahui nilai t hitung (5,671) > nilai t tabel (1,988), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y).

4.5.3 Uji F (Simultan)

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.932	3	35.977	19.719	.000[a]
	Residual	183.778	81	1.781		
	Total	291.710	84			

a. Predictors: (Constant)Total_X2, Total_X1
b. Dependent Variable: Total_Y1

Uji F stastistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai F hitung 19,719 > F tabel 2,71. Maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y).

Berdasarkan uji ANOVA di atas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (Y) karena nilainya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611	.561	.716	1.011	1.979

a. Predictors: (Constant)Total_X2, Total_X1
b. Dependent Variable: Total_Y1
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Spss 16)*

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada tabel 4.16 di atas, besaran koefisien determinasi adalah 0.716 atau 71% yang berarti variabel dependen (Perilaku Keuangan Masyarakat di Gampong Blang, Kota Langsa) dijelaskan sebesar 91% oleh variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa yaitu sebesar 71% sedangkan 29% sisanya yaitu (100% - 71%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian yang tidak dimasukan dalam model regresi. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut belum sepenuhnya mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa.

4.6 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat di Gampong Blang Kota Langsa, yang dimana pembahasan-pembahasan setiap variabelnya adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa

Heru Kristanto mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman individu terhadap konsep dan pengetahuan mengenai keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, investasi, asuransi, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan yang diperoleh melalui literasi keuangan dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan utang, individu akan dapat menghindari terjebak dalam jeratan utang yang berlebihan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa menunjukkan nilai t hitung (1,215) < t tabel (1,988) dan nilai signifikansi (0,314) > (0,05). Hal ini berarti faktor tingkat kebutuhan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima). Hal ini terjadi karena kebanyakan masyarakat belum cukup sadar tentang literasi keuangan seingga dibutukan sosialisasi agar penerapan literasi keuangan dapat dijalankan dengan benar. Pada dasarnya kebanyakan masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik tetapi memiliki perilaku keuangan yang negative cenderung sering sekali mengikuti trend dan mengikuti gaya hidup yang berlebihan serta tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi tanpa memprediksikan waktu dan masalah ekonomi. Maka dapat di artikan bahwa ada beberapa masyarakat yang bermukim di Gampong Blang Kota

Langsa memiliki dampak literasi keuangan yang buruk sehingga tingkat perekonomian keluarga juga menjadi terganggu, karna kurang efektifnya dalam mengelola keuangan dan salahnya perilaku dalam mengatur keuangan nya. Seperti kita ketahui bahwa literasi keuangan itu sendiri penting karena dapat membantu individu dalam mengembangkan sikap yang lebih disiplin terhadap keuangan mereka.

Dalam jangka panjang, literasi keuangan juga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak lainnya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola situasi tersebut dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih bijak untuk mengamankan keuangan mereka.[75]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, dimana hasil analisa menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat, akan tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan strategi keuangan yang bermanfaat. Faktanya, perilaku keuangan masyarakat akan jauh kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti kebiasaan, sikap, nilai-nilai, dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sebuah strategi pendekatan yang lebih komprehensif agar mampu meningkatkan perilaku keuangan masyarakat. Selain literasi keuangan, perlu juga adanya pendidikan keuangan yang melibatkan aspek psikologis dan sosial.

---

[75] Heru Kristanto, *Pengenalan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat,* (Yogyakarta: LPPM UPN V Yogyakarta, 2021), hal 156

Hasil penelitian penulis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto dimana penelitian ini berfokus masyarakat umum, sedangkan yang penulis uji hanya fokus pada perilaku keuangan masyarakat gampong blang. Pada hasil analisa ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah, Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian penulis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deby Hana Cahyanty terlihat perbedaan yang paling jelas dan mendasar yang melatar belakangi perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian nya, jika penelitian penulis akan membahas perilaku keuangan masyarakat. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa baik secara simultan maupun parsial tingkat literasi keuangan, religiusitas masyarakat dan terjangkaunya akses layanan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah.

Hasil penelitian penulis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadya Novandriani dan Karina Moeliono perbedaan yang paling jelas dan mendasar yang melatar belakangi perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada studi kasusnya dimana penelitian ini berfokus pada sasaran objek nya pada dosen, sedangkan penelitian penulis berfokus pada masyarakat. Terlihat kembali perbedaannya dengan penelitian penulis dimana teknik pengambilan sampel

penelitian ini menggunakan teknik *porpotionate statified random sampling*, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dijelaskan dalam penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan pada dosen masih dalam kategori rendah dengan persentase 53,1%.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa

Inklusi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyediakan akses yang adil dan merata terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada dasarnya, inklusi keuangan syariah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, perilaku keuangan masyarakat yang terpengaruh oleh inklusi keuangan syariah dapat mencakup beberapa aspek seperti pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah, penyediaan akses yang lebih mudah terhadap produk dan layanan keuangan syariah, serta perubahan pola pikir dan kebiasaan keuangan.[76]

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji t) yang dilakukan, antara Inklusi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa menunjukkan nilai signifikansi (0,001) < (0,005) dan nilai t_{hitung} (5,671) > t_{tabel} (1,988). Hal ini membuktikan bahwa Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa (H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak). Menurut penulis hal ini karena masyarakat yang berada di Gampong Blang, Kota Langsa merasa bahwa saat ini

[76] Novia Yusfiyanti Laili, Efektivitas Inklusi Keuangan Syariag dalam Meningkatkan UMKM (Studi Pada BMT Desa Tambakboyo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* Vol 6, No 3, 2020, hal 117

di Aceh khususnya akses layanan keuangan berbasis Syariah sangat mudah dijumpai, mengingat saat ini lembaga keuangan seluruhnya harus menganut prinsip-prinsip Syariah. Seperti pekerja PNS yang mempunyai penghasilan yang tetap ingin melakukan transaksi seperti menabung atau ingin meminjam uang dibank dapat bisa langsung bayar dengan menggunakan debit, hal ini menunjukkan bahwa penerapan inklusi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dikarenakan semakin mudahnya akses layanan saat ini,

Namun tidak bisa dihindari pula bahwa perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang ada di Lembaga Keuangan Syariah, terutama himbauan bagi anak-anak remaja yang tinggal di Gampong tersebut untuk lebih banyak memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar mengenai pentingnya inklusi keuangan syariah di tengah kehidupan masyarakat, dan memberikan sosialiasi yang lebih luas agar masyarakat jauh lebih faham mengenai tindakan apa yang harus diambil ketika dihadapkan dengan permasalahan keuangan sehingga perilaku yang di terapkan oleh masyarakat cendrung mengarah kearah yang lebih positif. Maka untuk itu, perlu digarisbawahi bahwa pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku masyarakat yang berada di Gampong Blang, Kota Langsa memiliki variasi yang berbeda tergantung konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Nurjannah yang mengungkapkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sistem keuangan syariah mendorong masyarakat untuk berinvestasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan tidak adanya riba. Hal ini membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih etis dan berkelanjutan. Kedua, inklusi keuangan syariah juga mempromosikan pendidikan keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat. Bank-bank syariah sering kali menyediakan program-program pendidikan dan pelatihan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan, masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, inklusi keuangan syariah juga memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih luas bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional.

c. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa

Literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Pertama, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengenali risiko dan peluang dalam berinvestasi, mengelola utang dengan bijak, dan merencanakan masa depan keuangan

mereka dengan lebih baik.[77] Selanjutnya, inklusi keuangan syariah juga memiliki dampak yang positif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Dalam inklusi keuangan syariah, semua lapisan masyarakat diberikan akses yang adil dan transparan ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. [78]

Berdasarkan hasil analisa uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,719 > 2,71) dengan tingkat probabilitas F statistik sebesar (0,000) < (0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa. Artinya, (H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak). Menurut penulis hal ini disebabkan karena literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah mampu memberikan pemahaman yang baik dan akses yang memadai, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dengan memperhatikan nilai-nilai etis dan moral Islam, seperti larangan riba dan spekulasi berlebihan. Dengan adanya akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih konsisten dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Kombinasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat memahami produk dan layanan keuangan syariah dengan lebih

[77] Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hal 54

[78] Roberto Akyuwen, *Memahami Inklusi Keuangan Syariah,* (Yogyakarta: UGM, 2018), hal 78

baik, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ari Panghayo dan Musdholifah yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pertama, literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat memahami pentingnya merencanakan anggaran, mengelola utang, dan melakukan investasi yang bijaksana. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan meminimalkan risiko keuangan. Kedua, inklusi keuangan syariah memainkan peran penting dalam memberikan akses kepada masyarakat untuk menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan asuransi syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat yang berada di Gampong Blang, Kota Langsa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan (dengan nilai (t_{hitung} 1,215 < t_{tabel} 1,988) dengan tingkat signifikan sebesar (0,314 > 0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa. Artinya, H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.
2. Secara parsial variabel inklusi keuangan syariah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai (t_{hitung} 5,671 > t_{tabel} 1,988) dengan tingkat signifikan sebesar (0,001 < 0,05) terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa. Artinya, H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
3. Secara simultan variabel tingkat literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan syariah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,719 > 2.71) dengan tingkat probabilitas F statistik sebesar 0,000 < 0,05 terhadap perilaku keuangan masyarakat Gampong Blang, Kota Langsa. Artinya, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

5.2 Saran

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini dan fokus untuk mencari faktor-faktor eksternal lainnya.
2. Secara Praktis
   a) Untuk lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat memperluas akses masyarakat untuk mendapatkan produk-produk yang di tawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Diharapkan agar lembaga keuangan syariah bersedia untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui sistem kerja dari lembaga keuangan syariah dan lebih memudahkan masyarakat untuk memahami terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah yang baik dan tepat sehingga membawa dampak positif terhadap perilaku keuangan masyarakat di Gampong Blang.
   b) Untuk masyarakat, diharapkan kepada masyarakat agar mengambil keputusan lebih cermat dan bijaksana mengenai keputusan terhadap perilaku keuangan, dan memikirkan bagaimana dampak yang akan di hadapi dalam jangka waktu panjang. Diharapkan di masa yang akan dating masyarakat bisa lebih memahami terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan secara mendetail dan lebih baik, sehingga akan membawa masyarakat kearah yang lebih positif.